

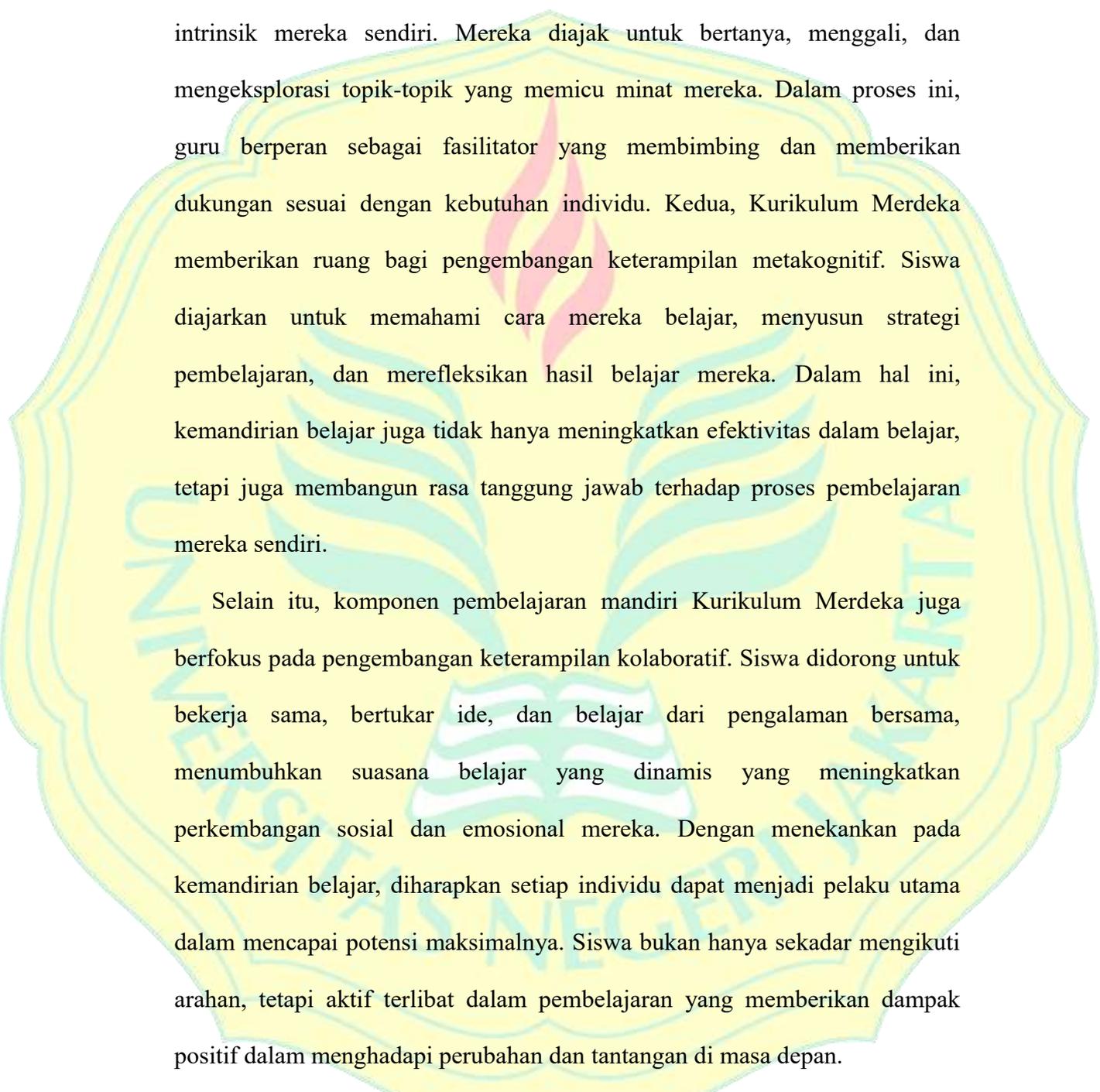
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah era pendidikan yang terus berkembang, muncul paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pemberdayaan kemandirian belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, dengan memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan eksplorasi diri. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penanaman semangat kemandirian belajar. Para siswa tidak hanya diajarkan untuk menerima informasi, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi agen pembelajaran aktif yang mampu menggali potensi diri secara mandiri.

Dalam konteks ini, kemandirian belajar menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan di era 5.0 ini. Kemandirian dalam belajar merupakan sikap individu, khususnya para siswa, yang mampu menguasai kompetensi tanpa mengandalkan orang lain dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Individu yang memiliki kemandirian belajar cenderung memiliki kepercayaan diri, motivasi, disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab. Siswa yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengatur diri mereka sendiri. Kemandirian ini penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Safitri, 2021).

The image features a large, semi-transparent watermark of the Universitas Negeri Jakarta logo in the background. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow and green color scheme. It contains a central figure of a person with arms raised, surrounded by stylized leaves and a flame-like element at the top. The text 'UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA' is written around the perimeter of the shield.

Kemandirian belajar pada Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek penting. Pertama, siswa didorong untuk mengembangkan keingintahuan intrinsik mereka sendiri. Mereka diajak untuk bertanya, menggali, dan mengeksplorasi topik-topik yang memicu minat mereka. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan individu. Kedua, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan metakognitif. Siswa diajarkan untuk memahami cara mereka belajar, menyusun strategi pembelajaran, dan merefleksikan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, kemandirian belajar juga tidak hanya meningkatkan efektivitas dalam belajar, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, komponen pembelajaran mandiri Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif. Siswa didorong untuk bekerja sama, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman bersama, menumbuhkan suasana belajar yang dinamis yang meningkatkan perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan menekankan pada kemandirian belajar, diharapkan setiap individu dapat menjadi pelaku utama dalam mencapai potensi maksimalnya. Siswa bukan hanya sekadar mengikuti arahan, tetapi aktif terlibat dalam pembelajaran yang memberikan dampak positif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Di negara lain, sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian dalam belajar berhasil diterapkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Seperti di negara Finlandia, Sistem pendidikan Finlandia telah menarik perhatian internasional karena keberhasilannya dalam menumbuhkan kemandirian dan semangat belajar siswa. Finlandia menerapkan pendekatan pendidikan khas yang berpusat pada pembelajaran holistik, pemberdayaan siswa, dan mengutamakan kreativitas dibandingkan penilaian standar. Prestasi negara ini dalam membina pelajar yang mandiri dan termotivasi telah menjadi teladan bagi negara-negara lain yang berupaya meningkatkan sistem pendidikan mereka (Cahyani, 2023).

Berakar pada prinsip kesetaraan, inovasi kurikulum, penilaian formatif, dan komitmen terhadap kreativitas, sistem pendidikan Finlandia memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemandirian dan semangat belajar siswa. Keberhasilan Finlandia bukan hanya merupakan indikator keunggulan akademis namun juga merupakan bukti perkembangan siswa sebagai individu yang kreatif dan mudah beradaptasi. Diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencontoh keberhasilan sistem pendidikan Finlandia agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sebaliknya, siswa Indonesia sering kali bergelut dengan rendahnya tingkat kemandirian belajar. Menurut Muhammad Asrori (2011), permasalahan ini berkaitan dengan kebiasaan belajar yang buruk, seperti upaya belajar yang singkat, belajar hanya untuk ujian, membolos, menyontek, dan mencari kebocoran soal ujian. Kurangnya kemandirian ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekitar,

kecenderungan mudah bosan dan teralihkan oleh aktivitas lain, rasa malas, kurang semangat, dan kurangnya minat belajar. (Karolina Kokan, 2023).

Peserta didik di SMKN 48 Jakarta juga mengalami hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya kemandirian belajar. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dilakukannya Pra-riset atau observasi awal terhadap satu kelas atau 36 peserta didik di SMKN 48 Jakarta menggunakan *google form* sebagai alat ukur. Hasil Pra-riset menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik rata-rata “cukup” dengan presentase sebanyak 41,7%, dan “rendah” dengan presentase sebanyak 30,6%, kemudian “tinggi” sebanyak 16,7%, serta “sangat tinggi” dan “sangat rendah” sebanyak 5,6%. Artinya kemandirian belajar peserta didik di SMKN 48 Jakarta cukup dan rendah.



Gambar 1. 1 Tingkat Kemandirian Belajar

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

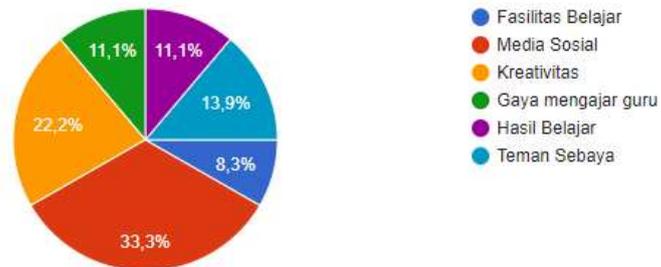
Pentingnya kemandirian siswa sangat jelas terlihat mengingat kompleksitas kehidupan yang mempengaruhi mereka baik secara langsung

maupun tidak langsung. Dampak tersebut tampak dalam berbagai fenomena yang memerlukan perhatian dari pihak pendidikan. Banyak siswa menunjukkan kurangnya kemandirian serta kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti kesulitan dalam mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian (Nuryamin et al., 2020). Adanya faktor kemandirian belajar sangat penting karena memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan hidup, peningkatan motivasi, pencapaian akademik yang lebih baik, persiapan untuk karier dan kehidupan, serta penguatan kemandirian dan kepercayaan diri.

Dengan demikian, diperlukannya faktor untuk mendorong siswa dalam kemandirian belajar. Agar mengetahui faktor apa saja yang diperlukan siswa dalam belajar secara mandiri, maka dilakukan Pra-riset kepada peserta didik. Hasil Pra-riset menunjukkan bahwa media sosial merupakan faktor yang paling mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan perolehan sebanyak 33,3%. Dan kreativitas sebanyak 22,2%, teman sebaya sebanyak 13,9%, kemudian gaya mengajar guru dan hasil belajar sebanyak 11,1%, serta fasilitas belajar sebanyak 8,3%. Artinya 3 faktor yang mendorong siswa dalam kemandirian belajar yaitu media sosial, kreativitas, dan teman sebaya.

menurut Anda, faktor apa yang mendorong Anda untuk belajar secara mandiri?

36 jawaban



Gambar 1. 2 Faktor yang mendorong belajar secara mandiri

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini yaitu media sosial *youtube*. Saat ini, *YouTube* merupakan platform media sosial utama yang menawarkan konten video secara luas dan memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video secara gratis. Platform ini sangat berguna bagi individu yang mencari informasi tanpa harus membaca artikel. (Marselina, 2019). Untuk membuktikan sosial media apa yang biasa digunakan oleh peserta didik, dilakukannya penelitian Pra-Riset atau observasi awal.

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik menggunakan media sosial *youtube* dibandingkan media sosial lain seperti *tiktok*, *twitter* dan lainnya. Persentase peserta didik yang menggunakan media sosial *youtube* dalam belajar sebanyak 61,1%, sedangkan peserta didik yang menggunakan media sosial *tiktok* sebanyak 30,6%, sisanya yang menggunakan media sosial *twitter* sebanyak 5,6% dan yang menggunakan media sosial *instagram*

sebanyak 2,8%. Artinya lebih dari setengah kelas peserta didik menggunakan media sosial *youtube* untuk pembelajaran.



Gambar 1. 3 Frekuensi sosial media yang sering digunakan

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Tanpa disadari, *Youtube* juga memiliki pengaruh dan manfaat pada dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Di media sosial *youtube* terdapat banyak video materi pembelajaran mulai dari materi sekolah dasar hingga materi perkuliahan. Maka dari itu, sosial media *youtube* pada saat ini sering digunakan sebagai media pembelajaran. Media sosial *youtube* juga dapat menunjang siswa dalam konsep kemandirian belajar. Karena siswa bisa mengulas kembali terkait materi yang sedang dipelajarinya disekolah atau mencari tahu lebih dalam lagi materi tersebut secara individu atau mandiri. Selain itu, pada media sosial *youtube* semua orang juga dapat membuat video sesuai dengan kreativitas pengguna. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih banyak, yang mendorong kreativitas mereka dan

memungkinkan mereka untuk mempublikasikan hasil kreativitasnya. Saat ini, banyak remaja yang sudah bisa mengunggah hasil kreativitas mereka ke akun *youtube*-nya. Mereka juga dapat menemukan metode kreatif untuk belajar di sekolah maupun di rumah melalui media sosial YouTube. Platform media sosial yang mereka manfaatkan dapat mendukung peningkatan kemandirian, kreativitas, dan harga diri mereka sebagai individu sosial (Windrati et al., 2023).

Pada kemandirian belajar, kreativitas menjadi elemen kunci yang membentuk fondasi perkembangan diri. Kreativitas tidak hanya tentang seni atau inovasi teknologi, tetapi juga merupakan kekuatan yang melandaskan kemandirian dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah hal yang cukup penting saat ini, semakin banyak individu mengembangkan kreativitasnya maka akan semakin banyak juga penemuan baru yang dapat dijadikan kompetitor (Fitri et al., 2021). Kreativitas membuka pintu untuk eksplorasi, mengembangkan pemikiran yang kritis, dan memberikan energi positif yang diperlukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran. Dengan menggabungkan kreativitas dalam kemandirian belajar, seseorang dapat membuka potensi diri mereka secara menyeluruh dan mengukir jejak pembelajaran yang penuh makna. Hal ini menjadikan kreativitas sebagai hal yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan menciptakan kemandirian belajar.

Namun, kurangnya kreativitas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kreativitas siswa bisa didapatkan dari mana saja, salah satunya dari teman sebaya. Pergaulan remaja juga sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas

dalam hal ini. Ini karena para remaja, terutama siswa, akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan pikiran atau pendapat mereka kepada teman sebaya mereka (Endarti et al., 2018). Pengaruh teman sebaya menjadi semakin signifikan selama masa remaja, khususnya saat anak-anak memasuki masa transisi ke sekolah menengah. Pada tahap perkembangan ini, hubungan dengan teman sebaya menjadi lebih penting, sementara hubungan dengan orang tua cenderung menurun. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa perilaku dan karakter remaja semakin dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya daripada oleh bimbingan orang tua.

Penelitian Yanti & Marimin (Mariani et al., 2022), mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya seringkali melebihi pengaruh guru dan orang tua. Penelitian yang membandingkan dampak nasihat teman sebaya versus nasihat orang tua menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya ketika nasihat dari kedua sumber berbeda.

Siswa sering kali lebih terlibat dengan teman sebaya yang memiliki minat yang sama. Menurut Olasehinde & Olatoye (Saragih, 2020:53), teman sekelas atau individu yang memiliki sifat serupa dapat saling mempengaruhi keyakinan dan perilaku satu sama lain. Hubungan teman sebaya yang positif dapat secara signifikan membantu pengembangan keterampilan sosial, mendukung pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan sekolah. Namun, tidak semua interaksi dengan teman sebaya bermanfaat untuk pembelajaran; kualitas hubungan ini dapat bervariasi.

Teman sebaya juga akan mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah peran teman sebaya, mengingat siswa banyak menghabiskan waktu bersama temannya pada jam sekolah. Kemandirian belajar pada siswa ditandai dengan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, dan penguasaan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, siswa harus menunjukkan manajemen waktu yang efektif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka selama proses pembelajaran.

Adanya media sosial mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri. Terdapat banyak konten edukasi yang diunggah sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Penelitian Marselina, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube mempunyai dampak penting terhadap kemandirian belajar siswa. Peningkatan penggunaan YouTube untuk tujuan pendidikan berkorelasi dengan tingkat kemandirian siswa yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan Windrati et al., (2023) yang mengemukakan bahwa media sosial berkualitas tinggi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dan akibatnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur jadwal sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa tercermin dari rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan yang dimiliki, karena mereka memanfaatkan ponsel dan akses internet untuk menggali informasi yang sebelumnya tidak diketahui.

Sebaliknya, penelitian Dedyerianto, (2019) menemukan bahwa dampak langsung media sosial terhadap kemandirian belajar siswa sangat minim. Hal

ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemandirian belajar siswa. Meskipun media sosial dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif jika disalahgunakan, seperti menyebabkan siswa menjadi malas, kurang perhatian, dan perhatiannya teralihkan, yang dapat mengakibatkan tugas sekolah terbengkalai.

Kemandirian belajar digambarkan sebagai kemampuan siswa dalam mencari materi pembelajaran dan melakukan kegiatan pendidikan secara mandiri, sehingga memungkinkan mereka memahami dan beradaptasi dengan kondisi belajarnya. Kemampuan tersebut seringkali didukung oleh kreativitas yang dimiliki siswa. Penelitian Wijaya, (2019) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas maka semakin besar pula kemandirian belajar. Demikian pula Febriyaneva, (2022) menemukan bahwa peningkatan tingkat kreativitas siswa dikaitkan dengan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi.

Berbeda dengan hasil penelitian (Safitri, 2021) yang menunjukan kreativitas tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Yang sejalan dengan penelitian Shafait et al., (2021) bahwa hubungan langsung antara pembelajaran mandiri dan kinerja kreatif tidak signifikan. Kreativitas tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar, kreativitas mungkin lebih relevan dalam konteks tertentu, seperti seni atau desain, dimana eksplorasi ide-ide baru dan pendekatan yang inovatif sangat penting. Namun,

dalam banyak situasi pembelajaran, seperti pembelajaran akademik atau keterampilan praktis, kemandirian belajar lebih dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk mengorganisir informasi, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru.

Teman sebaya juga dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap kemandirian belajar seseorang. Teman sebaya yang mendukung dan memberikan contoh kemandirian dalam belajar dapat mendorong individu untuk mengembangkan kemandirian mereka sendiri (Arista et al., 2022). Penelitian oleh Mariani et al., (2022) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dari peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa. Teman sebaya memengaruhi pola perilaku siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amidah, (2022) yang menekankan bahwa peran teman sebaya sangat krusial dalam memotivasi dan mendorong rekan-rekannya untuk lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab. Dukungan dan dorongan dari teman sebaya berfungsi sebagai pemacu semangat yang signifikan bagi siswa dalam menjalani kegiatan akademik dan tanggung jawab mereka.

Meskipun sudah ada penelitian yang mengidentifikasi mengenai peran media sosial, kreativitas dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar. Namun, masih belum banyak yang menyebutkan secara eksplisit bahwa media sosial yang digunakan adalah *platform youtube*. Seperti pada penelitian Dedyerianto, (2019) yang berjudul Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa dan penelitian Windrati

et al., (2023) dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Kemandirian Belajar Mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara yang tidak menyebutkan media sosial yang digunakan dalam penelitiannya. Kemudian pada penelitian Marselina, (2019) meneliti di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sementara pada penelitian ini meneliti di sekolah menengah kejuruan (SMK). Penelitian ini mencoba melengkapi kesenjangan tersebut dengan menggunakan media sosial youtube sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar serta meneliti di tingkat SMK.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 48 Jakarta. Terdapat hubungan kemandirian terhadap 3 faktor yaitu faktor media sosial, kreativitas, dan teman sebaya. Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut dan permasalahan terkait ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, peneliti memiliki niatan untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh media sosial *youtube*, kreativitas dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh media sosial *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh media sosial *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa SMK 48 Jakarta
2. Pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa SMK 48 Jakarta
3. Pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa SMK 48 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat sehingga dapat dipergunakan dengan semestinya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta memperluas pengetahuan dan sumber literatur di perpustakaan, terutama dalam bidang Pendidikan

mengenai pengaruh media sosial *youtube*, kreativitas, dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman penelitian dan keterampilan mengenai media sosial *youtube*, kreativitas, dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa, serta sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan bisa memberikan gambaran, masukan, dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh media sosial *youtube*, kreativitas, dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa, dan sebagai bahan masukan untuk sekolah agar dapat memberikan pengajaran yang sesuai bagi siswanya.